

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Definisi Metode Penelitian

Dalam pemecahan masalah yang ada suatu penelitian diperlukan penyelidikan yang hati-hati, teratur dan terus-menerus, sedangkan untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah penelitian harus dilakukan dengan menggunakan metode penelitian. Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh.

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 2) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah sebagai berikut:

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipikasi masalah.

Sedangkan pengertian menurut I Made Wirartha (2006, hlm. 68) metode penelitian adalah sebagai berikut:

Suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.

Berdasarkan rumusan dan tujuan sebelumnya, metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode deskriptif kualitatif.

2. Macam-macam Metode Penelitian

Metode penelitian Tindakan kelas (PTK) membutuhkan tindakan komperhensif terhadap unsur yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar sehingga diperoleh suatu hasil dan solusi berupa pemecahan masalah. Adapun penelitian dalam PTK ini di mulai dari kegiatan penelitian dilakukan, kemudian setelah semua data terkumpul lalu dilakukan analisis data baik data kuantitatif maupun kualitatif. Penelitian kualitatif berfungsi untuk mengetahui kualitas dari sebuah objek yang akan diteliti. Penelitian kuantitatif dapat diperoleh atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Penelitian kualitatif berbentuk skema atau gambar sedangkan penelitian kuantitatif berbentuk angka. Maka dari itu dalam melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu perbedaan dari penelitian kualitatif dan kuantitatif.

a. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif Adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara khusus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.

Sugiyono (2016, hlm. 243) mengatakan “Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (trigulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh”.

b. Penelitian Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya data kuantitatif dapat diperoleh atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Penelitian ini didasari oleh suatu filsafat positivisme yang mengacu pada fenomena-fenomena objektif serta dikaji secara

kuantitatif. Memaksimalkan objektivitas desain dalam penelitian dengan memakai angka-angka, struktur, pengolahan statistik, dan percobaan terkontrol. Di dalam penelitian kuantitatif ada beberapa metode yakni: deskriptif, survei, komparatif, penelitian tindakan, korelasional dan ekspos.

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 147) mengatakan “ Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

3. Metode Penelitian Tindakan Kelas

a. Pengertian Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran agar mencapai hasil yang diharapkan.

Dalam proses pelaksanaannya, pihak-pihak yang terlibat saling mendukung satu sama lain dengan melengkapi fakta-fakta dan mengembangkan analisis mengenai masalah yang terdeteksi. Seperti yang diungkapkan oleh Susilo (2011, hlm. 2) dalam bukunya “Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru”:

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian reflektif yang dilaksanakan secara siklus (berdaur) oleh guru/ calon guru di dalam kelas. Dikatakan demikian karena proses PTK dimulai dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi untuk memecahkan masalah dan mencobakan hal-hal baru demi peningkatan kualitas pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dikelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. PTK merupakan bagian dari kemampuan professional guru.

b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian pendidikan pada umumnya ditunjukkan untuk memperoleh landasan dalam mempertimbangkan suatu prosedur kerja, khususnya prosedur pembelajaran, menjamin cara kerja yang efektif dan efisien, memperoleh fakta-fakta tentang berbagai masalah pendidikan, dan menghindarkan sesuatu yang dapat merusak, serta meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran. Menurut Kunandar (2008, hlm. 31) disebutkan bahwa tujuan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik dikalangan para guru.
- 2) Peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat.
- 3) Peningkatan relevansi pendidikan, hal ini dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran.
- 4) Sebagai alat training *in-service*, yang memperlengkapi guru dengan *skill* dan metode baru, mempertajam kekuatan analisisnya dan mempertinggi kesadaran dirinya.
- 5) Sebagai alat untuk memasukan pendekatan tambahan atau inovatif terhadap system pembelajaran yang berkelanjutan yang biasanya menghambat inovasi dan perubahan.
- 6) Peningkatan hasil mutu pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 7) Meningkatkan sikap profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan.
- 8) Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.
- 9) Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan atau perbaikan proses pembelajaran di samping untuk meningkatkan relevansi dan mutu hasil pendidikan juga ditunjukkan untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber-sumber daya yang terintegrasi didalamnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah mengembangkan keterampilan proses pembelajaran.

B. Desain Penelitian

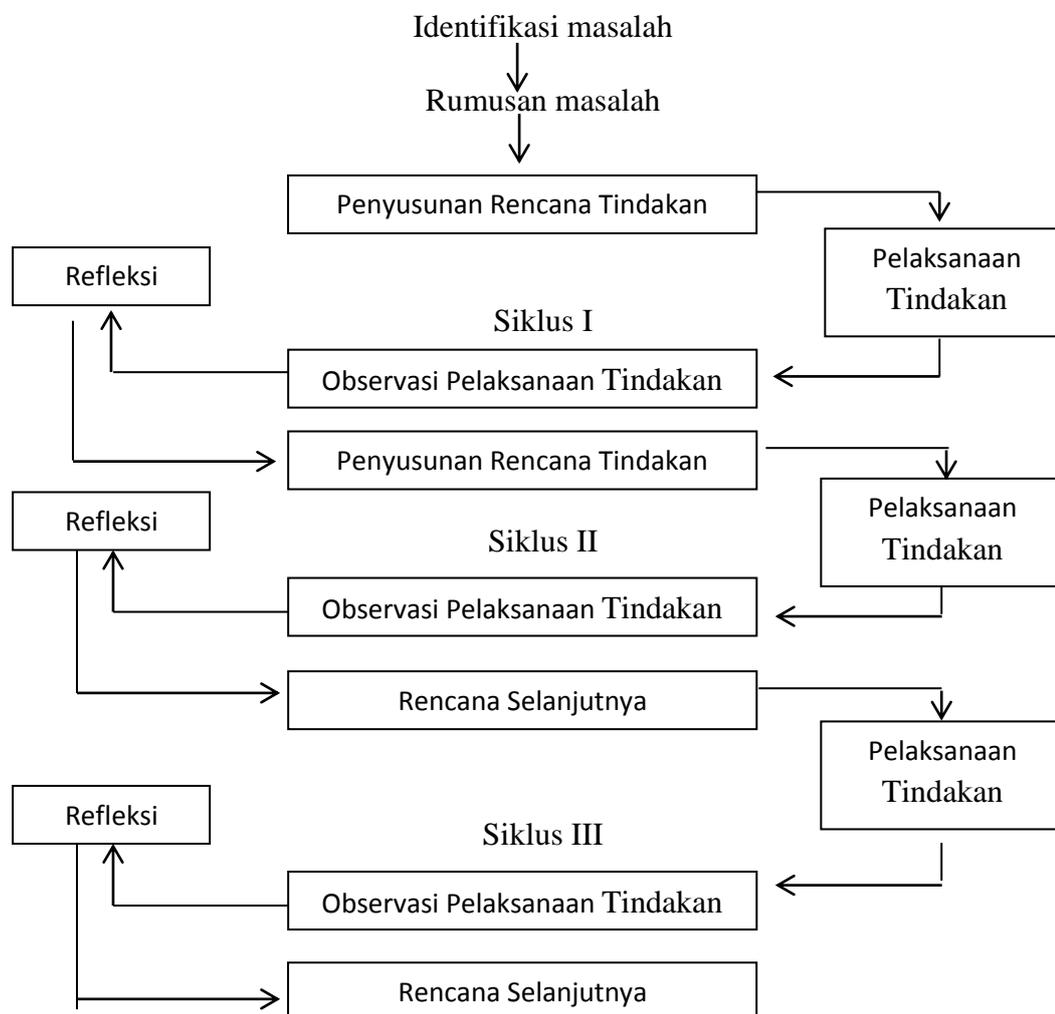
Pelaksanaan tindakan kelas (PTK) terdiri dari beberapa siklus yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk spiral yang di kembangkan oleh model kemmis dan Mc. Teggart (dalam Dadang Iskandar dan Narsim 2015, hlm. 18) meliputi perencanaan (*plan*) perubahan, tindakan (*act*) dan observasi (*observer*) proses dan konsekuensi perubahan, refleksi (*reflect*), proses tersebut dan konsekuensinya.

Penelitian dimulai dari tahap perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observer*) dan refleksi (*reflect*). Keempat tahap tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya karena tiap tindakan dimulai dengan tahap perencanaan (*planning*) dimulai penelitian menyusun rencana pembelajaran menyediakan lembar kegiatan dan membuat instrumen penelitian yang digunakan dalam tahap pelaksanaan. Selain itu, dilakukan observasi terhadap guru dan siswa sebagai subjek penelitian. Kemudian pada tahap refleksi, peneliti dan observer mengemukakan kegiatan yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran dan mendsikusikan rancangan tindakan selanjutnya.

Adapun Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus berbentuk spiral yang mengacu pada teknik Kemmis dan Teggart yang mana setiap siklusny meliputi tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, serta tahap refleksi. Setiap siklusnya dilakukan 3 tindakan. Pada siklus I peneliti menerapkan *Problem Based Learning* di pembelajaran 1, pembelajaran 2 dan 3, dilakukan refleksi, pada siklus II peneliti menerapkan *Problem Based Learning* di pembelajaran 4, pembelajaran 5 dan pembelajaran 6 dilakukan refleksi. Apabila dalam siklus I belum berhasil maka dilanjutkan ke dalam siklus II, dan apabila dalam siklus ke II belum berhasil maka dilanjutkan juga pada tahap selanjutnya.

Untuk memperjelas tahap penelitian tersebut dapat di lihat pada bagan berikut ini:

Bagan 3.1
Spiral Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc. Taggart



Sumber: Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 17)

Berdasarkan desain penelitian di atas, tahap penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Hal pertama yang dilakukan guru dalam melaksanakan PTK yaitu menyusun perencanaan hal-hal yang akan dilakukan selama PTK dilaksanakan. Menurut Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 23) “Perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakanya”.

Perencanaan tindakan menurut Mulyasa (2011, hlm. 67) “Perencanaan tindakan adalah menguraikan berbagai metode dan prosedur yang akan ditempuh sifatnya operasional dan menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peneliti”.

Sedangkan menurut Kunandar (2008, hlm. 71) mengatakan bahwa:

Perencanaan adalah mengemangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan upaya yang telah terjadi. Tahap ini merupakan tahap awal dalam melaksanakan PTK. Dalam tahap ini peneliti melakukan beberapa perencanaan yang berkaitan dengan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam tahap pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian tindakan rencana tindakan harus berorientasi ke depan dan bersifat fleksibel.

Jadi, perencanaan tindakan merupakan langkah yang dilakukan guru untuk memulai PTK serta menguraikan berbagai metode dan prosedur yang akan ditempuh sifatnya operasional dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam tahap ini peneliti melakukan beberapa perencanaan yang berkaitan dengan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam tahap pelaksanaan tindakan.

Tahap perencanaan dalam penelitian ini dimulai dari penelitian menginformasikan ide-ide penelitian kepada mitra peneliti, yaitu kepala sekolah dan guru wali kelas IV. Kemudian peneliti menindak lanjuti dengan mengadakan diskusi bersama. Setelah diperoleh kesepakatan mengenai masalah penelitian, maka selanjtnya peneliti melakukan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kemudian peneliti menyusun perencanaan tindakan, merancang skenario pembelajaran dan mempersiapkan alat-alat observasi yang diperlukan dalam penelitian.

Peneliti melihat data awal perolehan hasil sikap peserta didik kelas IV yang sudah terdokumentasi dala daftar rubrik ditambah dengan hasil pengamatan langsung dalam setiap kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut membantu peneliti dalam menentukan kekurangann dan hambatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan selanjutnya di fokuskan pada materi pembelajaran yang akan di pelajari dengan menggunakan metode *Problem Based Learning*.

2. Pelaksanaan Tindakan

Langkah selanjutnya setelah merancang konsep perencanaan, peneliti melaksanakan konsep perencanaan berupa skenario yang telah dibuat. Menurut Mulyasa (2011, hlm. 112) mengemukakan bahwa “Pelaksanaan tindakan adalah salah satu rangkaian siklus yang berkelanjutan, diantara siklus-siklus tersebut terdapat informasi sebagai bahan terhadap apa yang telah dilakukan peneliti.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam tahap pelaksanaan menurut Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 25) bahwa:

- 1) Apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan
- 2) Apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancar
- 3) Bagaimanakah situasi proses tindakan
- 4) Apakah siswa-siswi melaksanakan dengan bersemangat
- 5) Bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan itu

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan merupakan realisasi dari skenario yang sudah direncanakan sebelumnya dan perlu memperhatikan hal-hal seperti apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan, apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancar, bagaimanakah situasi proses tindakan, apakah peserta didik melaksanakan dengan bersemangat dan bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan itu.

3. Pengamatan

Tahap selanjutnya yaitu penelitian melakukan atau mengorbervasi tindakan yang dilakukan di lapangan dan rencana yang sudah direncanakan, apa sudah sesuai dengan rencana atau tidak,

Kegiatan pengamatan menurut Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 25) menyatakan bahwa:

- 1) Pengamatan dilakukan oleh orang lain, yaitu pengamatan yang diminta oleh peneliti untuk mengamati proses pelaksanaan tindakan yaitu mengenai apa yang dilakukan oleh guru, siswa maupun peristiwanya.
- 2) Pengamatan dilakukan oleh guru yang melaksanakan PTK. Dalam hal ini guru tersebut sanggup “ngoroh sukmo” istilah bahasa jawa yaitu mencoba mengeluarkan jiwanya dari tubuh untuk mengamati dirinya, apa yang sedang dilakukan, sekaligus

mengamati apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana proses berlangsung.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengamatan merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat peneliti pada tahap perencanaan, dalam tahap pengamatan dapat dilakukan oleh orang lain yaitu pengamat yang ditunjuk peneliti untuk mengamati proses tindakan dan dapat dilakukan oleh guru yang melaksanakan PTK.

4. Refleksi

Tahap selanjutnya yaitu peneliti mengadakan refleksi tentang hasil observasi yang telah dilakukan, apakah sudah lengkap data yang diperlukan untuk penelitian atau belum. Pada tahap ini dilakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap kegiatan yang dilaksanakan guru, peserta didik, sikap, dan hasil belajar peserta didik, untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan, sehingga dapat dilakukan perubahan atau perbaikan pada tindakan berikutnya.

Tahap refleksi menurut Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 26) menyatakan bahwa:

Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan di evaluasi dan di analisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan di tingkatkan dalam penelitian misalnya hasil belajar, motivasi dan sebagainya.

Melalui refleksi pendidik menetapkan apa yang telah dicapai dan yang belum di capai dan apa yang perlu di perbaiki dalam pembelajaran berikutnya. Maka dari itu hasil tindakan perlu di kaji dan di renungkan, baik dri proses pembelajaran, model pembelajaran, alat praga atau evaluasi. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kelas IV SDN Cibiru VIII dengan jumlah peserta didik 22 orang. Yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 11 siswa perempuan. Pemilihan kelas IV sebagai objek penelitian dikarenakan peneliti menemukan permasalahan yaitu rendahnya sikap peduli, sikap santun dan hasil belajar siswa pada subtema keberagaman budaya bangsaku, serta penggunaan model pembelajaran yang monoton. Peneliti merasa tertantang untuk menggunakan model *problem based learning* dalam pembelajaran tematik dikelas IV SDN Cibiru VIII Kecamatan Cileuyi.

2. Objek Penelitian

Peneliti akan meneliti mengenai sikap peduli, sikap santun, keterampilan dan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran masih banyak siswa dengan hasil belajar yang rendah karena belum memiliki sikap peduli dan santun pada saat pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan guru masih menggunakan model lama yang menitik beratkan pada ceramah saja dan pembelajaran tidak berfokus pada peserta didik.

3. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Cibiru VIII yang beralamat di Kp. Cibiru tonggo Kelurahan Cibiru wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Secara geografis letak bangunan sekolah berada di tengah pemukiman warga.

b. Sarana dan Prasarana Sekolah

SDN Cibiru VIII memiliki sarana dan prasana yang cukup mendukung kegiatan pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Sarana dan Prasarana SDN Cibiru VIII

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		Ket. Ukuran Ruang
			Baik	Rusak	
1	Ruang Kepsek	1	1	-	
2	Ruang Guru	1	1	-	
3	Ruang Kelas	6	6	-	
4	Ruang Shalat	1	1	-	
5	WC Guru	1	1	-	
6	WC Siswa	2	1	1	
7	Gudang	1	1	-	
Jumlah		13	12	1	-

Sumber: Tata Usaha SDN Cibiru VIII

c. Kondisi Guru

Jumlah guru dan tenaga kependidikan di SDN Cibiru VIII pada tahun 2018/2019 sebanyak 9 orang. Jumlah tersebut merupakan suatu keunggulan dalam mengadakan penelitian. Karena itu peneliti menjalani kerjasama yang baik dengan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan sehingga peneliti dapat berjalan lancar.

d. Kondisi Peserta Didik

SDN Cibiru VIII berlokasi tidak jauh dari pemukiman penduduk, maka dari itu secara garis besar siswa yang bersekolah di SDN Cibiru VIII bertempat tinggal tidak jauh dari lingkungan sekolah. Jumlah siswa SDN Cibiru VIII, tahun pelajaran 2018/2019 dari kelas I sampai dengan VI sebanyak 212 orang.

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada kelas IV SDN Cibiru VIII dengan jumlah 22 orang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Maka dari itu peneliti melakukan kerjasama yang baik dengan siswa agar penelitian yang dilakukan berjalan dengan lancar.

e. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SDN Cibiru VIII semester 1 pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dan kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 (Kurtilas). Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan melalui jadwal kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																															
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																																
2	ACC Judul																																
3	Penulisan Proposal																																
4	Penelaahan Proposal																																
5	Mengajukan SK Pembimbing																																
6	Pengurusan Izin Penelitian																																
7	Menyusun Instrumen Penelitian																																
8	Pelaksanaan Siklus I																																
9	Pelaksanaan Siklus II																																
10	Pelaksanaan Siklus III																																
11	Pengolahan Hasil PTK																																
12	Pengajuan Sidang																																
13	Sidang Sarjana																																

Sumber: Isma Muhdiawati (2018)

4. Variabel Penelitian

Objek Penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Guru berperan sebagai pembimbing atau fasilitator bagi peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran yang diciptakan melalui model ini dapat dirancang sedemikian rupa dengan menyajikan suatu masalah sebagai langkah pembelajaran di kelas dengan memanfaatkan alat bantu yang telah ada di sekolah, lingkungan sekitar, sebagai pendukung proses pembelajaran atau menjadi sumber belajar.

Variabel-variabel penelitian yang menjadi fokus kajian penelitian ini terdiri dari tiga jenis variabel, antara lain:

a. Variabel *Invut*

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 25) yang dimaksud variabel input yaitu variabel yang berkaitan dengan siswa, guru, sarana pembelajaran, lingkungan belajar, bahan ajar, prosedur evaluasi. Adapun variabel input dalam penelitian ini yaitu variabel yang berkaitan dengan peserta didik, guru, bahan ajar, sumber belajar, prosedur evaluasi dan lingkungan belajar.

b. Variabel Proses

Adapun menurut Sugiyono (2012, hlm. 24) variabel proses merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel dependen. Adapun dalam penelitian ini yaitu variabel yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang yaitu penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsa di Indonesia di Kelas IV SDN Cibiru VIII Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

c. Variabel *Outfut*

Adapun menurut Sugiyono (2012, hlm. 25) yang dimaksud variabel *output* yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil setelah penelitian dilakukan. Pada penelitian yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil yang diharapkan setelah penelitian dilakukan, yakni meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cibiru VIII pada subtema Keberagaman Budaya Bangsa.

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling penting dipersiapkan sebelum penelitian dilaksanakan. Hal ini dikarenakan teknik

yang tepat akan menghasilkan data yang tepat pula. Pengumpulan data perlu dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi.

Adapun menurut Suyadi (2012, hlm. 84) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti dalam merekam data atau informasi yang diperlukan.

Selain itu juga menurut Suharsimi Arikunto (2002, hlm. 96) mengatakan bahwa “Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. Rancangan mengacu kepada tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi objektif dan subjektifnya”. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), tes, dokumentasi dan gabungan ketiganya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data adalah sebuah metode dalam merekam data atau informasi untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Tes

Tes pada dasarnya merupakan pengumpulan data melalui sejumlah soal mengenai materi yang telah dipelajari oleh siswa. menurut Sanjaya (2009, hlm. 99) tes adalah instrument pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pelajaran. Sedangkan menurut Sudjana (2011, hlm. 35) Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan, dalam bentuk tulisan, atau dalam bentuk perbuatan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa tes merupakan salah satu instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Tes ini akan dilakukan di akhir pembelajaran untuk

melihat sejauhmana siswa memahami materi yang telah disampaikan.

b. Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengukur tingkah laku individu untuk memperoleh data mengenal akhtivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Susilo (2011, hlm. 60) mengemukakan,

Pengamatan PTK dapat dilakukan oleh guru sendiri sebagai partisipas aktif; pengamat aktif yang khusus, atau sebagai pengamat pasif. Gurubertindak sebagai partisipan aktif apabila dia bertindak sebagai pengajar di kelasnya sendiri. Gurusebagai pengamat pasif apabila dia tidak berfungsi sebagai pengajar tetapi menjadi pengamat di kelas guru lain yang mengajar. Guru hanya mengamati apa yang terjadi di situ.

Sedangkan menurut Kusumah (2011, hlm. 66) “observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.

c. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara.

Informasi yang diperoleh melalui wawancara dapat berfungsi sebagai inti pengumpulan data sementara pengumpulan data melalui pengamatan dapat digunakan sebagai masukan untuk melakukan wawancara, Susilo (2011, hlm. 61).

Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia wawancara adalah tanggung jawab direksi (kepada personalia, kepada humas) perusahaan dengan pelamar pekerjaan, atau wawancara adalah tanya jawab peneliti dengan manusia sumber (narasumber).

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara diartikan sebagai sebuah proses komunikasi berpasangan dengan suatu tujuan yang serius dan telah ditetapkan sebelumnya yang dirancang untuk bertukar perilaku dan melibatkan tanya jawab, wawancara akan dilakukan kepada guru dan siswa.

Pada penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas IV SDN Cibiru VIII peneliti menyebar lembar angket penilaian sikap peduli, sikap santun, angket pemahaman serta angket keterampilan komunikasi.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. menurut Arikunto (2006, hlm. 231) dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Sedangkan menurut Sugiyono (2009, hlm. 240) mengemukakan bahwa dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan, bahwa dokumentasi adalah suatu yang tertulis atau tercetak dan segala benda yang mempunyai keterangan dipilih untuk dikumpulkan, disusun, disediakan atau disebarkan.

2. Instrumen Penelitian

a. Lembar Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pembelajaran yang baik harus didukung oleh perencanaan yang baik pula, alat yang akan mendukung pembelajaran yang baik bagi seorang pendidik adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), sehingga penulis beranggapan sangat penting untuk diadakan lembar penilaian terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran, adapun formatnya sebagai berikut:

Tabel 3.3
Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No	Aspek yang dinilai	Skor	Catatan
1	Perumusan indikator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)	1 2 3 4 5	
2	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	1 2 3 4 5	
3	Penetapan sumber/media pembelajaran	1 2 3 4 5	
4	Penilaian kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5	
5	Penilaian proses pembelajaran	1 2 3 4 5	
6	Penilaian hasil belajar	1 2 3 4 5	
Jumlah Skor			
$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (30)}} \times 4 = \dots\dots$			

Kriteria:

- 5 = sangat baik
- 4 = baik
- 3 = cukup
- 2 = kurang
- 1 = sangat kurang

Sumber: Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan FKIP Unpas
(2018, hlm. 31)

b. Lembar Observasi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Selain penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran, untuk menciptakan pembelajaran yang baik diperlukan juga sebuah penilaian dalam implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran guru menjadi tolak ukur untuk mengukur sejauh mana kualitas pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung. Penulis pun beranggapan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran sangat penting untuk diadakan, adapun formatnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Lembar Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang dinilai	Skor
A.	Kegiatan Pendahuluan	
1.	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	1 2 3 4 5
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan dan rencana kegiatan	1 2 3 4 5
B.	Kegiatan Inti	
1.	Melakukan <i>free test</i>	1 2 3 4 5
2.	Materi pembelajaran sesuai indicator materi	1 2 3 4 5
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	1 2 3 4 5
4.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik *) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK) *)	1 2 3 4 5
5.	Memfaatkan sumber/media pembelajaran	1 2 3 4 5
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	1 2 3 4 5
7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	1 2 3 4 5
8.	Berperilaku sopan dan santun	1 2 3 4 5
C.	Kegiatan Penutup	
1.	Membuat kesimpulan melibatkan peserta didik	1 2 3 4 5
2.	Melakukan <i>post test</i>	1 2 3 4 5
3.	Melakukan <i>refleksi</i>	1 2 3 4 5
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut	1 2 3 4 5
Jumlah Skor		
$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total (75)}} \times 4$		

Kriteria:

5 = sangat baik

4 = baik

3 = cukup

2 = kurang

1 = sangat kurang

Sumber: Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan FKIP Unpas

(2017, hlm. 32)

c. Lembar Observasi Penilaian Sikap Peduli

Lembar observasi digunakan untuk mengamati dan menilai sikap peduli siswa pada saat mengikuti pembelajaran. Aspek yang di amati antara lain: Toleran terhadap perbedaan, ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, Melerai teman yang berselisih, perhatian kepada orang lain, memperlakukan orang lain dengan sopan. Masing-masing aspek yang di amati memiliki skor 1-4.

Tabel 3.5
Lembar Penilaian Sikap Peduli

No.	Nama Siswa	Toleran terhadap perbedaan				Membantu teman yang kesulitan				Perhatian kepada orang lain				Berprilaku sopan				Melerai teman yang berselisih				Nilai Akhir	Skor
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1																							
2																							
3																							
4																							
5																							
6																							

Sumber: Panduan Penilaian Sekolah Dasar (2016, hlm. 25)

Keterangan:

SM = Sudah Membudaya

MB = Mulai Membudaya

MT = Mulai Terlihat

BT = Belum Terlihat

d. Lembar Observasi Penilaian Sikap Santun

Lembar observasi digunakan untuk mengamati dan menilai sikap santun siswa pada saat mengikuti pembelajaran. Aspek yang di amati antara lain: Menghormati orang lain, berbicara dan bertutur kata halus tidak kasar, berpakaian rapih dan pantas, dapat mengendalikan emosi dalam menhgadapi masalah, mengucapkan

terimakasih apabila menerima bantuan. Masing-masing aspek yang diamati memiliki skor 1-4.

Tabel 3.6
Lembar Penilaian Sikap Santun

No.	Nama Siswa	Menghormati orang lain				Berbicara dan bertutur kata halus tidak kasar				Berpakaian rapi dan pantas				Dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah				Mengucapkan terimakasih apabila menerima bantuan				Nilai Akhir	Skor
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1																							
2																							
3																							
4																							
5																							
6																							

Sumber: Panduan Penilaian Sekolah Dasar (2016, hlm. 24)

Keterangan:

SM = Sudah Membudaya

MB = Mulai Membudaya

MT = Mulai Terlihat

BT = Belum Terlihat

e. Lembar Observasi Keterampilan Mengomunikasikan

Lembar observasi berisi aspek/kriteria yang akan diamati dalam keterampilan mengomunikasikan yang harus dicapai oleh peserta didik. Terdapat beberapa aspek yang diamati antara lain: menyampaikan pendapat saat berdiskusi, merespon suatu pertanyaan dalam bentuk argumen yang meyakinkan, mengucapkan bahasa Indonesia yang baik dan benar, pembicaraan singkat dan mudah di mengerti, menjelaskan kesimpulan dari pembelajaran/diskusi. Masing-masing aspek yang diamati memiliki skor 1-4.

Tabel 3.7
Lembar Penilaian Keterampilan Mengomunikasikan

No.	Nama Siswa	Menyampaikan pendapat				Merespon suatu pertanyaan				Mengucapkan bahasa indonesia dengan baik dan benar				Menjelaskan kesimpulan diskusi				Berbicara jelas dan mudah di mengerti				Nilai Akhir	Skor
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1																							
2																							
3																							
4																							
5																							
6																							

Sumber: Isma Muhdiawati (2018)

Keterangan:

SB = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

f. Lembar Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data langsung dari sumbernya. Hal ini berkenaan dengan tanggapan guru dan siswa tentang pembelajaran yang belum maupun sudah berlangsung.

Tabel 3.8
Wawancara dengan Guru
Sebelum Pembelajaran Dilaksanakan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Model/metode pembelajaran apa yang sering ibu terapkan dalam kegiatan pembelajaran ?	
2	Apakah ibu menggunakan praktek dalam kegiatan pembelajaran ?	
3	Apa saja kendala yang biasanya dihadapi saat kegiatan pembelajaran ?	
4	Apakah ibu mengenal dengan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?	

5	Apakah ibu pernah menerapkan model pembelajaran tersebut ?	
6	Apa saja kendala dalam melaksanakan model pembelajaran tersebut ?	

Sumber: Isma Muhdiawati (2018)

Tabel 3.9
Wawancara dengan Guru
Setelah Selesai pembelajaran Dilaksanakan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat ibu tentang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?	
2	Bagaimana pendapat ibu tentang partisipasi aktif siswa pada saat pembelajaran berlangsung ?	
3	Bagaimana pendapat ibu dengan menggunakan model pembelajaran <i>problem based learning</i> dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam sikap peduli dan santun ?	
4	Bagaimana pendapat ibu tentang hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> dengan meningkatkan kemampuan siswa dalam sikap peduli dan santun ?	
5	Bagaimana pendapat ibu tentang penampilan peneliti pada saat pembelajaran ?	
6	Apa saran ibu untuk memperbaiki proses pembelajaran yang akan datang ?	

Sumber: Isma Muhdiawati (2018)

Tabel 3.10
Wawancara dengan Siswa
Setelah Selesai pembelajaran Dilaksanakan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja yang telah kalian pelajari hari ini?	
2	Apa hal-hal tersebut berguna dalam kehidupan sehari-hari?	

3	Apakah kamu senang dengan pembelajaran seperti yang dipelajari barusan? Alasannya apa?	
4	Apakah lebih paham belajar dengan cara seperti tadi? Atau seperti cara yang biasa dilakukan sehari-hari?	
5	Lebih suka dan lebih semangat mana belajar dengan cara tadi atau pakai cara yang seperti biasa?	
6	Dapatkah kamu menjawab permasalahan yang ditemukan didalam kegiatan pembelajaran?	

Sumber: Isma Muhdiawati (2018)

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak awal penelitian. Pada setiap aspek kegiatan penelitian. Peneliti juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas atau lapangan, hubungan guru dengan anak didik juga teman yang lainnya. menurut Susilo (2011, hlm. 100) Analisis data adalah suatu upaya untuk meringkas data yang telah dikumpulkan secara akurat dan dapat dipercaya.

Sedangkan Menurut Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 72) menyatakan bahwa:

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas tergolong sederhana karena hanya berupa persentase. Namun demikian, PTK juga mengkolaborasikan dengan data kualitatif yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu teknik analisis data yang tepat dalam penelitian tindakan kelas yaitu teknik deskriptif persentase. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data kuantitatif dan kualitatif yang din interpretasikan dalam bentuk uraian.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan, bahwa analisis data adalah suatu upaya untuk meringkas data yang telah dikumpulkan dalam penelitian dan bisa dilakukan dengan teknik dekriptif data kuantitatif dan kualitatif yang din interpretasikan dalam bentuk uraian. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif.

1. Analisis data kualitatif

Data kualitatif salah satu data informasi yang berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi siswa mengenai pemahaman terhadap suatu mata pelajaran, pandangan atau sikap, aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam pembelajaran.

Adapun menurut Sugiyono (2011, hlm. 332) mengemukakan bahwa, analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Menurut Moleong (2007, hlm. 6) mengemukakan bahwa:

Analisis data kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik (utuh) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah, serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah yang salah satunya bermanfaat untuk keperluan meneliti dari segi prosesnya.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data kualitatif adalah pengumpulan data yang dapat dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi maupun lembar kerja. Data tersebut kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami.

2. Analisis data kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 336) mengemukakan analisis data kuantitatif bahwa, analisis data kuantitatif merupakan pengelompokan dan berdasarkan variable dan jenis responden, menyajikan data dari variable yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

Sedangkan menurut Supardi (2008, hlm. 131) menyatakan bahwa, analisis data kuantitatif merupakan nilai hasil belajar siswa yang dianalisis secara deskriptif. Statistik deskriptif dapat digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan

menjumlah, merata-rata, mencari titik tengah, mencari persentase, dan menyajikan data yang menarik, mudah dibaca dan diikuti alur berfikirnya (grafik, tabel, chart).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan responden untuk memecahkan masalah yang ada dan untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

a. Analisis Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yang akan dianalisis yaitu berupa *soal free test* dan *post test*. *Free test* untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum mengikuti pembelajaran dan *post test* untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Analisis data hasil belajar siswa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 =$$

Sumber: Panduan Penilaian Sekolah Dasar (2016, hlm. 61)

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori berikut ini:

Tabel 3.11

Kriteria Penilaian Hasil Belajar

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
89 – 100	A	Sangat Baik
79 – 89	B	Baik
70 – 79	C	Cukup
Kurang dari 70	D	Kurang

Sumber: Panduan Penilaian Sekolah Dasar (2016, hlm. 47)

b. Analisis Hasil Observasi

Teknik pengolahan data dari hasil observasi kegiatan belajar yang dinilai dengan menilai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengamati kegiatan pelaksanaan pembelajaran, penilaian sikap peduli, sikap santun dan keterampilan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

1. Analisis Data Penyesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Penilaian Rencana Pembelajaran (RPP) bertujuan untuk menilai RPP yang telah disusun oleh peneliti. Analisis data penyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Total (30)}} \times 4 =$$

Sumber: Panduan PPL FKIP Unpas (2018, hlm. 31)

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori berikut:

Tabel 3.12

Kriteria Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Skor	Nilai
3,50 – 4,00	A
2,75 – 3,49	B
2,00 – 2,74	C
Kurang dari 2, 00	D

Sumber Panduan PPL FKIP Unpas (2018, hlm. 29)

2. Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran

Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah di susun,

analisi data pelaksanaan pembelajaran dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Total (75)}} \times 4 =$$

Sumber: Panduan PPL FKIP Unpas (2018, hlm. 33)

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori berikut ini:

Tabel 3.13

Kriteria Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Skor	Nilai
3,50 – 4,00	A
2,75 – 3,49	B
2,00 – 2,74	C
Kurang dari 2, 00	D

Sumber: Panduan PPL FKIP Unpas (2018, hlm. 29)

c. Analisis Data Penilaian Sikap Peduli

Analisis data penilaian sikap peduli siswa berfungsi untuk mengetahui sikap peduli siswa pada setiap siklus penelitian. Cara menghitung ketercapaian sikap peduli yaitu dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 =$$

Sumber: Panduan Penilaian Sekolah Dasar (2016, hlm. 61)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis, hasil dari analisis data tersebut kemudian dilasifikasikan kedalam kriteria berikut:

Tabel 3.14
Kriteria Penilaian Sikap Peduli

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
89 – 100	A	Sangat Baik
79 – 89	B	Baik
70 – 79	C	Cukup
Kurang dari 70	D	Kurang

Sumber: Panduan Penilaian Sekolah Dasar (2016, hlm. 47)

d. Analisis Data Penilaian Sikap Santun

Analisis data penilaian sikap santun siswa berfungsi untuk mengetahui sikap santun siswa pada setiap siklus penelitian. Cara menghitung ketercapaian sikap santun yaitu dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 =$$

Sumber: Panduan Penilaian Sekolah Dasar (2016, hlm. 61)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis, hasil dari analisis data tersebut kemudian dilasifikasikan kedalam kriteria berikut:

Tabel 3.15
Kriteria Penilaian Sikap Santun

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
89 – 100	A	Sangat Baik
79 – 89	B	Baik
70 – 79	C	Cukup
Kurang dari 70	D	Kurang

Sumber: Panduan Penilaian Sekolah Dasar (2016, hlm. 47)

e. Analisis Data Penilaian Keterampilan Mengomunikasikan

Analisis data penilaian keterampilan mengomunikasikan siswa berfungsi untuk mengetahui keterampilan mengomunikasikan pada setiap siklus penelitian. Cara menghitung ketercapaian sikap santun yaitu dengan menggunakan rumus berikut:

$$Nilai = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimum} \times 100 =$$

Sumber: Panduan Penilaian Sekolah Dasar (2016, hlm. 61)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis, hasil dari analisis data tersebut kemudian dilasifikasikan kedalam kriteria berikut:

Tabel 3.16

Kriteria Penilaian Keterampilan Mengomunikasikan

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
89 – 100	A	Sangat Baik
79 – 89	B	Baik
70 – 79	C	Cukup
Kurang dari 70	D	Kurang

Sumber: Panduan Penilaian Sekolah Dasar (2016, hlm. 47)

F. Prosedur Penelitian

Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian dengan model siklus Arikunto (2010, hlm. 17), adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan sesuai dengan Dadang Iskandar dan Narsim (2015. Hlm 23) mengatakan layaknya sebuah penelitian, PTK juga memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan. adapun tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian ini menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015. Hlm 25)

mengatakan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah terdiri dari, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Perencanaan mengacu pada tindakan yang dilakukan, dengan mempertimbangkan keadaan dan suasana obyektif dan subyektif. Perencanaan tindakan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dengan langkah sebagai berikut:

- a. Permintaan izin kepada kepala sekolah SDN Cibiru VIII dengan mengonfirmasikan ide penelitian kepada kepala sekolah dan rekan-rekan guru serta melakukan diskusi mengenai pelaksanaan penelitian.
- b. Permintaan kerjasama dengan guru kelas IV SDN Cibiru VIII.
- c. Permintaan izin kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat.
- d. Permintaan Izin kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung.
- e. Setelah diperoleh kesepakatan tentang penelitian, selanjutnya melakukan observasi, kegiatan observasi meliputi pengamatan terhadap teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru, kondisi kelas, sikap, dan perilaku siswa pada saat pembelajaran.
- f. Identifikasi masalah, yaitu dengan mencari faktor yang menjadi hambatan terhadap kegiatan pembelajaran didalam kelas yang dirasakan memerlukan adanya perubahan.
- g. Menyusun perangkat pembelajaran yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan media pembelajaran serta penyesuaian pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*.
- h. Menyusun instrumen penelitian seperti lembar observasi, lembar wawancara, evaluasi dan dokumentasi.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahapan pelaksanaan tindakan yaitu tahap mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Menurut Kunandar (2008, hlm. 72) berpendapat bahwa "tindakan yang dimaksud dalam tindakan kelas adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali

yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana”. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

Pada siklus I pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran setiap pembelajaran yaitu pembelajaran 1 dan pembelajaran 2, setiap pembelajaran dilakukan selama 6 x 35 menit, setiap langkah pembelajaran disusun sesuai dengan langkah- langkah pembelajaran model *Problem Based Learning*.

Apabila siklus I belum berhasil maka dilakukan perbaikan - perbaikan dari hasil refleksi dari siklus I tersebut yang akan digunakan sebagai bahan untuk melaksanakan siklus II.

b. Siklus II

Pada siklus II terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran 3 dan pembelajaran 4. Pada siklus II pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran setiap pembelajaran yaitu pembelajaran 3 dan pembelajaran 4, setiap pembelajaran dilakukan selama 6 x 35 menit, setiap langkah pembelajaran disusun sesuai dengan langkah- langkah Pembelajaran model *Problem Based Learning*.

Apabila siklus II belum berhasil maka dilakukan perbaikan - perbaikan dari hasil refleksi dari siklus II tersebut yang akan digunakan sebagai bahan untuk melaksanakan siklus III.

c. Siklus III

Pada siklus III terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran 5 dan pembelajaran 6. Pada siklus III pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terdiri dari 2 kegiatan Pembelajaran setiap pembelajaran yaitu pembelajaran 5 dan pembelajaran 6, setiap pembelajaran dilakukan selama 6x 35 menit, setiap langkah pembelajaran disusun sesuai dengan langkah- langkah Pembelajaran model *Problem Based Learning*.

Apabila siklus III belum berhasil maka dilakukan perbaikan - perbaikan dari hasil refleksi dari siklus II tersebut yang akan digunakan sebagai bahan untuk melaksanakan siklus III.

3. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan sesuatu yang dilakukan secara nyata yang disebutnya itu dengan penelitian, pengamatan dilihat dari proses pembelajaran berlangsung. menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar (2015. Hlm . 25) Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Sedangkan menurut Kusumah (2011, hlm. 66) mengatakan bahwa:

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Untuk mencapai tujuan pengamatan, diperlukan adanya pedoman pengamatan. Pengamatan sebagai alat pengumpul data ada kecenderungan terpengaruh oleh pengamat atau observer sehingga hasil pengamatan tidak objektif.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang di amati oleh observer dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat terlihat secara menyeluruh dari kegiatan awal sampai akhir sehingga dapat mengetahui apakah motivasi dan hasil belajar siswa sudah sesuai dengan lembar observasi atau tidak, sehingga hasil observasi dapat diperbaiki di siklus berikutnya. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui Refleksi (*Reflecting*).

4. Refleksi

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang di dapat saat melakukan pengamatan. Dalam proses pengkajian data ini dimungkinkan untuk melibatkan orang luar sebagai kolaborator, seperti halnya pada saat observasi jika hasil yang dicapai pada siklus 1 belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang direncanakan maka alternatif pemecahannya yaitu dengan merencanakan tindakan berikutnya.

Adapun menurut Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 26) mengemukakan bahwa:

Refleksi dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau dilakukan oleh guru

maupun siswa. Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama observer dan juga siswa mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian misalnya hasil belajar dan lain sebagainya. Perlu diingat refleksi adalah koreksi atas kegiatan tindakan jadi peran pengamat dan siswa sangat membantu keberhasilan penelitian. Dari hasil refleksi bersama akan diperoleh kelemahan dan cara memperbaikinya guna diterapkan pada siklus berikutnya.

Setelah mengetahui isi dari setiap siklus maka akan dibahas tentang prosedur rinciannya. Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dianalisis dan dievaluasi. Pada tahap ini peneliti dan siswa apakah kegiatan yang telah dilakukan sudah dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dari hasil refleksi, kekurangan-kekurangan yang belum tercapai pada siklus 1 akan diperbaiki pada siklus 2 dan jika masih belum tercapai pada siklus 2 akan diperbaiki di siklus 3. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi dan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Mengecek kelengkapan data yang terjaring selama proses tindakan.
- b. Mendiskusikan dan pengumpulan data antara guru, peneliti, dan kepala sekolah (pembimbing) berupa hasil pelaksanaan pembelajaran, motivasi, hasil belajar siswa, dll.
- c. Penyusunan rencana tindakan berikutnya yang dirumuskan dalam skenario pembelajaran dengan berdasarkan pada analisis data dari proses dalam tindakan sebelumnya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus 1 untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus 2 dan siklus 3.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto. (2010) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. (2016). *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Iskandar, Dadang dan Narsim (2015) *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya untuk Kenaikan Pangkat dan Golongan Guru dan Pedoman PTK bagi Mahasiswa*. Cilacap : Ihya Media.
- Kusumah, Wijaya, dkk. (2011) *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Kunandar. (2008). *Langkah Modal Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru* : Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo. (2011) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana Prenada Media Grup.
- Suyadi.(2012). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Trianto.(2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.

UNPAS, FKIP. (2017). Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan. Bandung:
Tidak Diterbitkan.

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT
Rineka Cipta.